



Analisis Perbandingan Laporan Keuangan PT. X dan PT. Y

Hafidz Zainul Mustofa*, Febryan Bagas Satrio, Dzaky Ahmad Saptanto,
Eksa Aldi Saputra

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 4/6/2023
Revised : 30/11/2023
Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3
No. : 2
Halaman : 83 - 90
Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya manajemen yang efektif dan kinerja keuangan yang solid dalam mempertahankan daya saing perusahaan makanan. Fokus penelitian ini adalah pada PT. X dan PT. Y sebagai contoh perusahaan dalam industri makanan. Dalam studi ini, dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan mempelajari laporan keuangan dua tahun terakhir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi persaingan yang ketat dan dampak pandemi, PT. X dan PT. Y tetap memperlihatkan kinerja keuangan yang solid. Evaluasi kinerja perusahaan dalam periode tersebut dilakukan melalui analisis rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to assets ratio, dan net profit margin. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. X mengalami peningkatan dalam beberapa perhitungan rasio keuangan, sementara PT. Y mengalami fluktuasi. Kesimpulannya, manajemen yang baik dan kinerja keuangan yang kuat merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan makanan di pasar yang kompetitif.

Kata Kunci : Manajemen; Kinerja keuangan; Perusahaan makanan

ABSTRACT

This article discusses the importance of effective management and solid financial performance in maintaining the competitiveness of food companies. The focus of this study is on PT. X and PT. Y as examples in the food industry. The study employs a qualitative descriptive analysis approach by studying the financial reports of the past two years. The research findings indicate that despite facing intense competition and the impact of the pandemic, PT. X and PT. Y have demonstrated solid financial performance. The evaluation of the companies' performance during the period is conducted through the analysis of financial ratios such as current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to assets ratio, and net profit margin. The analysis results show that PT. X has experienced improvements in several financial ratios, while PT. Y has shown fluctuations. In conclusion, good management and strong financial performance are crucial factors in maintaining the sustainability and growth of food companies in a competitive market.

Keywords : Management; Financial performance; Food industry

@ 2023 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Survei penjualan eceran Bank Indonesia pada Agustus 2020 menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) sebesar -9,2% (yoy) dibanding dengan -12,3% (yoy) pada Juli 2020. Pertumbuhan yang positif terjadi pada sektor penjualan makanan, minuman, dan tembakau. Hal tersebut juga dipengaruhi strategi pemasaran dari perusahaan retail minimarket yang terus berupaya dalam meningkatkan pelayanan dan inovasi melalui teknologi untuk mendorong kinerja industri retail (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020, p. 245). Kinerja keuangan menjadi penting sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus sebagai dasar untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih baik (Putri & Rosdiana, 2021). Evaluasi kinerja dari suatu perusahaan merupakan sebuah permasalahan kompleks yang melibatkan keputusan manajemen terkait efektivitas penggunaan modal dan efisiensi operasional dalam menjaga nilai dan keamanan sebuah perusahaan dalam menghadapi berbagai tuntutan yang ada. Selain itu, evaluasi dan juga pengukuran kinerja keuangan harus seimbang dengan perencanaan keuangan yang baik dan profesional. Laporan keuangan sering kali dijadikan sebuah tolak ukur untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberi cerminan aktivitas dan juga kondisi keuangan dari suatu perusahaan, serta dapat difungsikan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan data keuangan dengan pihak yang berkepentingan. (Hasanah & Lubis, 2023, p. 57).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak signifikan pada dunia usaha. Persaingan bisnis semakin ketat saat ini, mengharuskan sebuah perusahaan menerapkan manajemen yang baik. Karena itu, perusahaan perlu mengadopsi kebijakan-kebijakan yang strategis, termasuk inovasi dalam pemasaran, pengembangan produk yang memiliki kualitas, pengelolaan sumber daya manusia yang efisien, dan penggunaan teknologi informasi. Kinerja keuangan yang kuat dapat menjadi faktor kunci dalam bersaing. Pendapatan, laba bersih, arus kas, pengelolaan hutang, dan efisiensi dalam operasional harus diperhatikan untuk menjaga keberlanjutan suatu perusahaan. Perkembangan industri bisnis berdampak signifikan terhadap pasar global, termasuk di Indonesia. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk tetap relevan. Investor memiliki peran penting dalam pertumbuhan perusahaan, seperti yang terjadi pada PT. Y Hubungan yang baik dengan investor melibatkan transparansi informasi, laporan keuangan yang akurat, dan pandangan jelas mengenai strategi perusahaan. Kepatuhan terhadap peraturan, reputasi yang baik, dan hasil yang konsisten juga penting bagi perusahaan (Ardianyah *et al.*, 2022, p. 60).

PT. Y adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan dan minuman. Setelah sukses dalam memenuhi kebutuhan pasarnya di Indonesia, perusahaan tersebut lalu melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada 1990 dan kemudian berubah status menjadi sebuah perusahaan publik. Keputusan tersebut memungkinkan PT. Y untuk mengakses pasar modal dan mengumpulkan dana yang diperlukan untuk ekspansi dan juga mengembangkan bisnisnya. Dalam upaya untuk mengembangkan pangsa pasar dan juga meningkatkan pertumbuhan, PT. Y memfokuskan target pasar pada konsumen di wilayah ASEAN. Dengan mengarahkan target pasar pada wilayah ASEAN, PT. Y berusaha memperluas jangkauan produknya dan juga memenuhi kebutuhan dari konsumen di pasar tersebut. Hal ini dilakukan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas produk, serta pemahaman yang mendalam tentang selera konsumen di wilayah tersebut. Selain itu, menjadi perusahaan publik juga membawa manfaat yaitu dalam hal transparansi dan akuntabilitas. PT. Y juga diharapkan memberikan laporan keuangan yang terbuka dan juga memenuhi standar regulasi. Sehingga, komitmen dari PT. Y untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dan juga masyarakat secara umum terhadap kinerja dan integritasnya dapat tercapai. (Yasin *et al.*, 2022, p. 6).

PT. X, adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman. Berdiri pada tahun 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT. X pada tahun 1994. Visi PT. X adalah menjadi pemimpin di industri makanan dengan produknya yang berkualitas tinggi, aman, dan juga memenuhi kebutuhan pangan. Misi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan transnasional yang mendukung kebanggaan bagi Indonesia dan menetapkan standar dalam industri makanan global. (Maria & Maulana, 2022, p. 1215). Meskipun terkena dampak dari pandemi, PT. X tetap beroperasi dengan normal. Perusahaan terus melakukan peningkatan dan pengembangan internal untuk

bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Strategi yang baik dan produk yang unik membantu perusahaan bertahan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan keuangan yang kuat dan inovasi yang berkelanjutan, PT. X berhasil mempertahankan posisinya di pasar yang kompetitif (Luvia *et al.*, 2022, p. 32). PT. X, perusahaan makanan terkemuka, berhasil mengatasi tantangan zaman, termasuk dampak pandemi, dengan pertumbuhan positif dan daya saing yang baik. Keberhasilan ini didukung oleh inovasi, pemenuhan kebutuhan konsumen, manajemen keuangan yang baik, peningkatan kinerja di seluruh bisnis, pengendalian yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat. Semua ini menjadi kunci stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Hasanah & Lubis, 2023, p. 57).

Informasi arus kas sangat penting dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan operasional perusahaan. Arus kas masuk dan keluar memberikan pandangan kondisi keuangan, membimbing keputusan manajemen. Kondisi keuangan mencakup gambaran perusahaan yang terkait dengan tiga kondisi, yakni kondisi yang sehat, rawan, dan bangkrut (Wildan Bani Adam *et al.*, 2022). Dalam evaluasi kinerja keuangan, informasi arus kas menjadi dasar alokasi dana. Contohnya, arus kas masuk yang tinggi dapat mendorong investasi, sementara kelebihan arus kas keluar memicu penyesuaian biaya. Laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan arus kas, adalah sumber informasi utama untuk menilai kinerja. Analisis laporan keuangan membantu pemahaman posisi keuangan dan kinerja perusahaan, mendukung pengambilan keputusan dengan membandingkan data antar periode. Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan disusun secara periodik dengan prinsip akuntansi umum. Analisis ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan perusahaan (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020, p. 245). Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. X dan PT. Y (2021-2022) menggunakan rasio keuangan sebagai indikator. Dengan fokus pada neraca dan laba rugi, penelitian ini ingin memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan kedua perusahaan makanan tersebut. Identifikasi masalah dan kendala diharapkan dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar dalam memperoleh informasi mengenai data keuangan yang telah ada, dan juga menjadi alat yang terstruktur untuk memahami pendapatan dan kerugian perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan setiap masalah yang mungkin timbul (Jehan Ahsha Kamilan & Nurcholisah, 2022). Menurut Ivan Gumilar Sambas Putra, analisis laporan keuangan merupakan proses yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan juga perbandingan laporan keuangan yang disusun. Dalam proses analisis, dilakukan suatu perbandingan antara laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya (Putra *et al.*, 2021, p. 1). Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat berbagai macam perspektif yang dapat diambil, termasuk juga dari perspektif investor. Selain itu, perspektif yang lainnya adalah dari perspektif kreditor ataupun internal, seperti manajemen dari perusahaan. Dalam perspektif investor, analis dapat mewakili investor untuk memberikan sebuah evaluasi terhadap prospek dari perusahaan tersebut. (Prihadi, 2019, p. 14). Laporan keuangan

Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Menurut Kasmir (Kasmir, 2019, p. 68), Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, mencakup aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha. Kedua, membantu mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Ketiga, menyusun daftar kekuatan perusahaan untuk memahami keunggulan yang dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, digunakan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan posisi keuangan. Analisis juga berperan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan memicu pembaruan yang diperlukan berdasarkan hasil yang dicapai. Terakhir, memungkinkan perbandingan kinerja dengan perusahaan sejenis untuk menilai posisi relatif dalam industri.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

J. Weston, dalam Kasmir menjelaskan terdapat beberapa bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan yang diantaranya adalah (Kasmir, 2019, p. 106):

Rasio Likuiditas

Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi hutang lancar atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sugiono & Untung, 2008, pp. 61–62), *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencukupi hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang mudah diubah menjadi uang tunai (Adib & Abdul Ghofar, 2021, p. 15), dan *Cash ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai, seperti kas dan setara kas (Maemunah *et al.*, 2023, pp. 70–71).

Rasio Solvabilitas

Debt to asset ratio, digunakan untuk membandingkan jumlah total hutang dengan total aset suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang (Sugiono & Untung, 2008, p. 63), *Debt to equity ratio* adalah indikator keuangan yang memperlihatkan seberapa besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai biaya untuk operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas pemilik (Maemunah *et al.*, 2023, pp. 71–72), dan *Long term debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi modal sendiri perusahaan sebagai jaminan bagi hutang jangka panjang (Arifin & Sumaryono, 2007, p. 66).

Rasio Aktivitas

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan suatu perusahaan. Semakin tinggi *Inventory Turnover*, semakin cepat perusahaan dapat mengganti persediaan, yang dapat diartikan sebagai tanda efisiensi dalam manajemen persediaan (Kasmir, 2019, p. 182), *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019, p. 186), dan *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan penjualan (Pramono, 2017, p. 165).

Rasio Profitabilitas

Rasio *net profit margin* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pendapatan penjualan. Rasio tersebut memperlihatkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit penjualan yang dilakukan (Hidayat, 2018, p. 50), *Return on investment (ROI)* adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Kasmir, 2019, pp. 203–204), dan *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh modal sendiri perusahaan. Rasio ini dapat mencerminkan tingkat efisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri (Kasmir, 2019, p. 206).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis data-data yang terdapat dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan (Siyoto & Sodik, 2015, p. 57). Penelitian ini didasarkan pada berbagai teori dan mengacu pada berbagai peraturan yang berlaku untuk menganalisis fenomena yang terjadi di PT. X dan PT. Y Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan juga merangkum berbagai kondisi dan juga berbagai situasi yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, serta memberikan gambaran tentang kondisi dan juga situasi tersebut. Sampel dari penelitian ini mencakup laporan keuangan kedua perusahaan selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2021 dan 2022.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, digunakan alat analisis rasio keuangan tertentu. Alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas, Rumus yang digunakan diantaranya adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots (1)$$

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Sediaan}{Utang\ Lancar} \dots (2)$$

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \dots (3)$$

Rasio Solvabilitas, Rumus yang digunakan diantaranya adalah:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \dots (4)$$

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \dots (5)$$

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal} \dots (6)$$

Rasio Aktivitas, Rumus yang digunakan diantaranya adalah:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \dots (7)$$

$$Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap} \dots (8)$$

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \dots (9)$$

Rasio Profitabilitas, Rumus yang digunakan diantaranya adalah:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Penjualan} \dots (10)$$

$$Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \dots (11)$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity} \dots (12)$$

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dari analisis laporan keuangan dari PT. X dan PT. Y pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan juga rasio profitabilitas:

Tabel 1. Hasil Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	Current Ratio	
	2021	2022
PT. X	1,34 Kali	1,57 Kali
PT. Y	2,75 Kali	1,90 Kali

Lanjutan Tabel 1. Hasil Rasio Likuiditas

<i>Quick Ratio</i>			
Nama Perusahaan		2021	2022
PT. X		1,03 Kali	1,07 Kali
PT. Y		1,78 Kali	1,59 Kali
<i>Cash Ratio</i>			
Nama Perusahaan		2021	2022
PT. X		73%	72%
PT. Y		54%	51%

Sumber: Data Diolah, 2023

PT. X mengalami peningkatan *current ratio* dari 1,34 kali pada tahun 2021 menjadi 1,57 kali pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengindikasikan perbaikan dalam manajemen likuiditas. *Quick ratio* perusahaan juga mengalami peningkatan, menandakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, dan ini mencerminkan peningkatan kestabilan likuiditas dari tahun ke tahun. Selain itu, dalam analisis *cash ratio*, perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas, meskipun terjadi sedikit penurunan dari 73% pada tahun 2021 menjadi 72% pada tahun 2022. Di sisi lain, PT. Y memiliki *current ratio* yang tinggi pada tahun 2021, yaitu 2,75 kali, menunjukkan kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, terjadi penurunan menjadi 1,90 kali pada tahun 2022, mengindikasikan adanya perubahan dalam struktur keuangan perusahaan tersebut. Meskipun demikian, *quick ratio* perusahaan masih cukup baik, walaupun mengalami penurunan dari 1,78 kali pada tahun 2021 menjadi 1,59 kali pada tahun 2022. Dalam analisis *cash ratio*, perusahaan menunjukkan kemampuan yang cukup dengan rasio 54% pada tahun 2021, meskipun mengalami penurunan menjadi 51% pada tahun 2022.

Tabel 2. Hasil Rasio Solvabilitas

<i>Debt to Assets Ratio</i>			
Nama Perusahaan		2021	2022
PT. X		52%	51%
PT. Y		43%	47%
<i>Debt to Equity Ratio</i>			
Nama Perusahaan		2021	2022
PT. X		107%	102%
PT. Y		75%	88%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>			
Nama Perusahaan		2021	2022
PT. X		60%	61%
PT. Y		26%	31%

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa PT. X memiliki *debt to assets ratio* sebesar 52% pada 2021, yang mengalami sedikit penurunan menjadi 51% pada 2022. Ini menandakan penurunan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Di sisi lain, PT. Y memiliki *debt to assets ratio* yang meningkat dari 43% pada 2021 menjadi 47% pada 2022, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada pembiayaan utang. Dalam hal *debt to equity ratio*, PT. X memiliki penurunan sedikit dari 107% pada 2021 menjadi 102% pada 2022, menandakan sedikit penurunan proporsi utang terhadap ekuitas. Sementara PT. Y mengalami kenaikan dari 75% menjadi 88%, menunjukkan peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas. Analisis *long term debt to equity ratio* menunjukkan bahwa PT. X memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi pada utang jangka panjang daripada PT. Y, meskipun keduanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022. Perubahan ini mencerminkan adanya perubahan dalam struktur pembiayaan dan kebijakan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Rasio Aktivitas

<i>Inventory Turnover</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	5,74 Kali	4,38 Kali
	PT. Y	6,55 Kali	4,94 Kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	0,58 Kali	0,64 Kali
	PT. Y	2,86 Kali	3,10 Kali
<i>Total Assets Turnover</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	0,41 Kali	0,44 Kali
	PT. Y	1,00 Kali	0,99 Kali

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3 mengungkapkan bahwa PT. X dan PT. Y mengalami penurunan efisiensi dalam menjual persediaan, terlihat dari penurunan *inventory turnover* dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Meskipun keduanya mengalami penurunan, PT. Y tetap mempertahankan tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. X. Analisis *fixed assets turnover* menunjukkan bahwa PT. X memiliki efisiensi yang relatif rendah dalam penggunaan aset tetap pada tahun 2021, meskipun mengalami peningkatan sedikit pada tahun 2022. Di sisi lain, PT. Y menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset tetap, dengan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga tahun 2022. *Total assets turnover* PT. X menunjukkan efisiensi yang relatif rendah dalam penggunaan total aset pada tahun 2021, meskipun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022. PT. Y, sebaliknya, memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan total aset pada kedua tahun tersebut, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022.

Tabel 4. Hasil Rasio Profitabilitas

<i>Net Profit Margin</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	11%	10%
	PT. Y	5%	5%
<i>Return on Investment</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	4%	4%
	PT. Y	5%	5%
<i>Return on Equity</i>			
	Nama Perusahaan	2021	2022
	PT. X	9%	9%
	PT. Y	9%	9%

Sumber: Data Diolah. 2023

Tabel 4 menggambarkan bahwa net profit margin PT. X mengalami penurunan dari 11% pada tahun 2021 menjadi 10% pada tahun 2022, sedangkan PT. Y tetap stabil pada 5% untuk kedua tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan, PT. X tetap memiliki net *profit margin* yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Y, menunjukkan bahwa PT. X berhasil memperoleh persentase keuntungan bersih yang lebih besar dari penjualan bersihnya. Kedua perusahaan masih memperoleh keuntungan bersih yang positif dari penjualan bersih mereka, dengan Y menunjukkan stabilitas dalam net profit margin selama dua tahun. Selanjutnya, *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa baik PT. X maupun PT. Y memiliki tingkat ROI yang relatif stabil selama tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 4% dan 5%. Meskipun tingkat ROI keduanya tidak tergolong tinggi, kestabilan ini mengindikasikan efisiensi yang konsisten dalam pengelolaan investasi dan upaya untuk memperoleh keuntungan yang sebanding. Kemudian, *return on equity* (ROE) PT. X dan PT. Y menunjukkan tingkat keuntungan yang sama dan stabil pada 9% untuk kedua perusahaan selama tahun 2021 dan 2022. Ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan ekuitas pemegang saham mereka, menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan efisien dalam menggunakan ekuitas untuk mencapai keuntungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan antara PT. X dan PT. Y untuk periode 2021-2022, dapat disimpulkan bahwa PT. X menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT. Y. PT. X menonjol dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, perusahaan ini juga menunjukkan margin keuntungan yang lebih tinggi, tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi, dan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, PT. Y menunjukkan keunggulan dalam tingkat perputaran persediaan, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam manajemen persediaan dan konversinya menjadi penjualan. Meskipun demikian, kesimpulan ini hanya berdasarkan pada analisis rasio keuangan, dan aspek lain seperti pertumbuhan industri dan strategi bisnis perusahaan perlu dipertimbangkan untuk evaluasi menyeluruh terhadap kinerja mereka.

Daftar Pustaka

- Adib, N., & Abdul Ghofar. (2021). *Investasi Saham: Konsep Dasar dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Universitas Brawijaya Press.
- Ardianyah, R. W., Aslah, T., & N, R. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72.
- Arifin, J., & Sumaryono, A. (2007). *Buku Kerja Berbasis Komputer Untuk Manajer Keuangan Dan Akuntan*. Elex Media Komputindo.
- Hasanah, N., & Lubis, W. C. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Accumulated Journal*, 5(1), 56–68.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jehan Ahsha Kamilan, & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Luvia, G., Hartono, K. S., Ong, F., & Cuandra, F. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Operasional PT. Indofood TBK Dengan Teori Terdahulu Sebagai Pembanding. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–37.
- Maemunah, M., Nuryani, N. N. J., Purnamasari, E. D., & Wairisal, P. L. (2023). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Kebijakan)*. Media Sains Indonesia.
- Maria, V., & Maulana, A. (2022). Etika Bisnis Di Era Digital Dan Dunia It (Informasi Dan Teknologi) Dalam Perusahaan PT. Indofood Tbk. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1211–1218.
- Pramono, J. (2017). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XII. Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*. Penerbit Andi.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 92–99.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 244–254.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Grasindo.
- Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>
- Yasin, M., Rimawan, M., & Huda, N. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(2), 5–18.